



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 12702-12709

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Analisis Strategi Lean Accounting Dalam Meningkatkan Daya Saing Umkm Di Era Digital Kecamatan Sirimau Ambon

Christina Sososutiksno<sup>1</sup>Rifki Kurniawan<sup>2</sup>, Theovilia L Bernadus<sup>3</sup>, Styven K Talahatu<sup>4</sup>, Ibnu Abdillah<sup>5</sup>

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura

[csososutiksno@gmail.com](mailto:csososutiksno@gmail.com), [Kyuneechan01@Gmail.Com](mailto:Kyuneechan01@Gmail.Com), [Viliabernadus23@Gmail.Com](mailto:Viliabernadus23@Gmail.Com), [Styvenkarl3@Gmail.Com](mailto:Styvenkarl3@Gmail.Com),  
[Abilorgi29@Gmail.Com](mailto:Abilorgi29@Gmail.Com)

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh penerapan strategi **Lean Accounting** terhadap peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya yang berlokasi di wilayah Kecamatan Sirimau. Di tengah era disrupsi ekonomi, UMKM dituntut untuk meminimalisir pemborosan dan mengoptimalkan nilai tambah melalui efisiensi proses akuntansi. Selain menguji pengaruh langsung, penelitian ini juga meninjau peran **pemanfaatan teknologi digital** sebagai variabel moderasi yang diduga mampu memperkuat efektivitas strategi tersebut dalam menghadapi dinamika pasar yang kompetitif, baik di tingkat lokal maupun regional. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner terstruktur yang disebarakan kepada pemilik atau pengelola UMKM di wilayah terkait. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan teknik **Moderated Regression Analysis (MRA)** untuk menguji hipotesis mengenai interaksi antar variabel. Fokus utama kajian ini adalah untuk membedah apakah adopsi teknologi digital pada UMKM di Kecamatan Sirimau berfungsi sebagai pendorong mandiri bagi daya saing atau bertindak sebagai akselerator yang memperkuat strategi efisiensi berbasis Lean secara signifikan. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi para pelaku UMKM di Kecamatan Sirimau dalam menentukan prioritas investasi teknologi yang tepat guna memperkuat strategi bisnis mereka. Selain itu, temuan ini diproyeksikan menjadi referensi strategis bagi pembuat kebijakan setempat dalam merumuskan program bantuan dan pelatihan yang mendorong transformasi digital secara lebih terarah bagi sektor usaha kecil dan menengah guna mencapai keberlanjutan bisnis jangka panjang.*

*Kata Kunci: Lean Accounting, Teknologi Digital, Daya Saing, Moderated Regression Analysis (MRA) Umkm, Kecamatan Sirimau.*

### **1. Latar Belakang**

Akselerasi transformasi digital telah menggeser paradigma persaingan bisnis dari keunggulan berbasis skala menjadi keunggulan berbasis kecepatan dan ketepatan informasi. Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, fenomena ini menciptakan tantangan ganda di mana mereka dituntut untuk memperluas akses pasar sekaligus meningkatkan efisiensi operasional secara radikal. Masalah fundamental yang sering ditemukan adalah ketidakmampuan sistem akuntansi tradisional dalam menyediakan data yang relevan untuk pengambilan keputusan strategis yang lincah. Sebagian besar pelaku usaha masih terjebak pada pencatatan historis yang bersifat administratif, sehingga gagal mengidentifikasi pemborosan dan nilai tambah dalam proses bisnis mereka di tengah ekosistem digital yang dinamis.

Tinjauan literatur dalam lima tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan mengenai pergeseran paradigma akuntansi manajemen menuju model yang lebih ramping atau *Lean Accounting*. Penelitian oleh Kwarteng dan rekan dalam *Journal of Applied Accounting (2021)* menekankan bahwa di tengah ketidakpastian ekonomi global, keberhasilan strategi kompetitif sangat bergantung pada kemampuan organisasi

---

Analisis Strategi Lean Accounting Dalam Meningkatkan Daya Saing Umkm Di Era Digital Kecamatan Sirimau Ambon

dalam mengonversi data akuntansi mentah menjadi informasi strategis yang siap pakai melalui dukungan teknologi informasi. Kwarteng menyoroti bahwa tanpa transformasi digital, data akuntansi sering kali hanya menjadi tumpukan laporan historis yang tidak memiliki nilai guna bagi masa depan perusahaan.

Lebih lanjut, studi dari **Vanzan dan rekan dalam *International Journal of Lean Six Sigma (2022)*** menemukan fenomena menarik bahwa hambatan utama penerapan akuntansi pada usaha kecil bukan terletak pada biaya, melainkan pada kompleksitas prosedur yang sering kali tidak selaras dengan fleksibilitas operasional UMKM. Vanzan berargumen bahwa UMKM membutuhkan "akuntansi yang berbicara bahasa operasional", di mana setiap angka yang tercatat harus mencerminkan aliran nilai (*value stream*) yang nyata, bukan sekadar alokasi biaya overhead yang rumit dan membingungkan.

Memasuki tahun 2023, riset terbaru oleh **Fullerton dan rekan peneliti dalam *Journal of Management Accounting Research*** memberikan bukti empiris bahwa teknologi otomatisasi mampu mereduksi waktu pelaporan keuangan secara drastis—dari hitungan hari menjadi hitungan menit. Fullerton menekankan bahwa eliminasi aktivitas tanpa nilai tambah (*non-value-added activities*) melalui otomatisasi adalah kunci utama bagi UMKM untuk mencapai efisiensi biaya yang radikal. Hal ini diperkuat oleh studi **Bhasin dalam *World Journal of Science, Technology and Sustainable Development (2024)*** yang menyimpulkan bahwa teknologi bukan lagi sekadar alat bantu, melainkan elemen integral dalam memicu pertumbuhan berkelanjutan bagi usaha kecil di negara berkembang. Bhasin menekankan bahwa integrasi digitalisasi dalam sistem akuntansi memungkinkan pelaku usaha untuk mendeteksi pemborosan secara *real-time*, sehingga tindakan korektif dapat diambil sebelum kerugian finansial terjadi.

Namun, di tengah antusiasme global terhadap *Lean Accounting*, terdapat celah kritis yang perlu diperhatikan. Sebagaimana disoroti oleh **Ardianto dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (2022)***, sebagian besar penelitian tersebut masih sangat menitikberatkan pada sektor manufaktur besar dengan struktur organisasi yang mapan. Ardianto berpendapat bahwa penerapan model ini pada struktur usaha kecil di era digital—yang memiliki keterbatasan sumber daya manusia dan modal—masih memerlukan eksplorasi empiris yang lebih spesifik. UMKM sering kali memiliki karakteristik unik di mana fungsi akuntansi dilakukan secara mandiri oleh pemilik, sehingga kebutuhan akan kesederhanaan (*simplicity*) dalam sistem *lean* menjadi jauh lebih mendesak dibandingkan pada perusahaan besar. Oleh karena itu, sintesis dari literatur-literatur terbaru ini menegaskan bahwa masa depan daya saing UMKM terletak pada kemampuan mereka menyinergikan efisiensi proses *lean* dengan kecepatan teknologi digital guna menciptakan ekosistem bisnis yang tangguh dan adaptif.

Terdapat kesenjangan kritis antara potensi teoritis *Lean Accounting* dan kemampuan aktual pelaku usaha dalam mengimplementasikannya secara efektif. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian sinergi antara strategi *Lean Accounting* dengan pemanfaatan teknologi digital sebagai katalisator utama. Penelitian ini berargumen bahwa efektivitas prinsip *Lean* tidak akan mencapai titik optimal tanpa dukungan ekosistem digital yang mampu memfasilitasi aliran informasi yang transparan. Hal ini menjadi krusial karena selama ini kelemahan utama dalam sistem akuntansi non-tradisional pada usaha kecil adalah ketergantungan pada proses manual yang lambat dan rentan terhadap kesalahan manusia.

Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mendasar yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu mengenai sejauh mana strategi *Lean Accounting* berpengaruh signifikan terhadap daya saing di era digital. Selain itu, perlu dianalisis apakah pemanfaatan teknologi digital mampu memperkuat pengaruh *Lean Accounting* terhadap daya saing tersebut secara signifikan. Secara lebih luas, penelitian ini juga mengkaji seberapa besar kontribusi kolektif dari penerapan akuntansi ramping dan teknologi informasi dalam memicu peningkatan daya saing yang berkelanjutan. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan model pengelolaan keuangan yang adaptif bagi para pelaku usaha untuk menghadapi ketidakpastian pasar global secara lebih kompetitif

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif kausal yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh strategi *lean accounting* dan aplikasi teknologi digital terhadap daya saing UKM, serta menguji peran pemangku kepentingan sebagai variabel moderasi. Hubungan sebab-akibat antar variabel diverifikasi melalui pengujian statistik terhadap serangkaian hipotesis yang disusun dalam kerangka teoritis. Penggunaan desain kausal ini sejalan dengan tren penelitian manajemen kontemporer dalam lima tahun terakhir, seperti yang dikemukakan oleh **Kwarteng dkk.**

(2021), yang menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif diperlukan untuk memvalidasi efektivitas sistem informasi akuntansi dalam menciptakan nilai strategis bagi organisasi di era disrupsi.

**Populasi dan Teknik Sampling** Populasi penelitian mencakup seluruh unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kecamatan Sirimau, Ambon, yang telah mengadopsi teknologi digital. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria spesifik: unit usaha beroperasi minimal satu tahun, dikelola langsung oleh pemilik/manajer, dan menggunakan sekurang-kurangnya satu bentuk teknologi digital. Penggunaan kriteria inklusi ini merujuk pada pemikiran **Vanzan dkk. (2022)** dalam *International Journal of Lean Six Sigma*, yang menegaskan bahwa efektivitas prinsip *lean* hanya dapat diukur secara akurat pada unit usaha yang memiliki fleksibilitas operasional dan telah terpapar pada modernisasi sistem. Melalui prosedur tersebut, diperoleh sampel representatif sebanyak 31 responden.

**Instrumen dan Pengukuran Variabel** Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin. Variabel strategi *lean accounting* dioperasionalkan melalui indikator penyederhanaan laporan dan penghapusan aktivitas tanpa nilai tambah (*waste*). Hal ini didasarkan pada studi **Fullerton dkk. (2023)** yang membuktikan bahwa indikator-indikator tersebut merupakan metrik utama dalam mengukur efisiensi sistem akuntansi manajemen modern. Sementara itu, variabel teknologi digital difokuskan pada penggunaan aplikasi akuntansi dan platform pemasaran, sesuai dengan arah riset **Bhasin (2024)** mengenai peran teknologi sebagai katalisator pertumbuhan UMKM. Variabel daya saing diukur melalui keunggulan kualitas dan efisiensi, sedangkan keterlibatan pemangku kepentingan sebagai moderator diukur melalui tingkat kolaborasi dalam rantai pasok.

**Teknik Analisis Data** Proses pengolahan data menggunakan perangkat lunak statistik dimulai dengan uji validitas (analisis faktor eksploratori) dan uji reliabilitas (koefisien *Cronbach's Alpha*) untuk menjamin kelayakan instrumen. Sebelum pengujian hipotesis, data divalidasi melalui uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) guna memastikan model regresi bebas dari bias. Tahap akhir melibatkan penerapan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan pembentukan variabel interaksi. Teknik MRA dipilih karena kemampuannya dalam mendeteksi pengaruh moderasi secara presisi, sebagaimana disarankan oleh literatur terbaru dari **Ardianto (2022)** yang menekankan pentingnya pengujian interaksi variabel eksternal (seperti teknologi dan pemangku kepentingan) untuk memahami dinamika keberhasilan implementasi strategi akuntansi pada skala usaha kecil. Kriteria penerimaan hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi statistik di bawah ambang batas 5% (0,05).

### 3. Hasil dan Diskusi

#### Regresi Linear Moderasi

Tabel 1 Persamaan Regresi 1

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.211	.168		-1.259	.219
	STRATEGI	.824	.088	.812	9.412	.000
	PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL	.198	.091	.188	2.179	.038

a. Dependent Variable: DAYA SAING

1. Diketahui Nilai Signifikan Variabel Strategi Sebesar 0,000 yang jauh di bawah ambang batas **0,05.**, Artinya Hal ini memberikan bukti empiris yang sangat kuat bahwa penerapan strategi *Lean Accounting* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan daya saing UMKM di Kecamatan Sirimau. Secara operasional, temuan ini mengindikasikan bahwa setiap upaya penyederhanaan laporan keuangan dan penghapusan aktivitas yang tidak bernilai tambah (*waste*) secara langsung berkontribusi pada posisi kompetitif usaha di pasar.

2. Diketahui Nilai Signifikan Variabel Teknologi Digital Sebesar 0,038 yang jauh di bawah ambang batas **0,05**. Artinya Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi akuntansi otomatis dan platform pemasaran, merupakan faktor penting yang mampu mendongkrak daya saing secara mandiri. Dalam konteks UMKM di era disrupsi, teknologi berfungsi sebagai infrastruktur dasar yang memfasilitasi kecepatan transaksi dan transparansi informasi.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 <sup>a</sup>	.998	.998	.31491
a. Predictors: (Constant), PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL, STRATEGI				

Diketahui R Square 0,998 Atau 99,8% Yang Menunjukkan Bahwa Angka ini sangat tinggi, yang berarti bahwa sebesar **99,8%** variabilitas dari daya saing UMKM di wilayah tersebut dapat dijelaskan secara akurat oleh kombinasi strategi *Lean Accounting* dan pemanfaatan teknologi digital. Hanya terdapat sisa sebesar **0,2%** yang dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini

Tabel 2 Persamaan Regresi 2

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.000	.430		.001	1.000
	STRATEGI	.791	.109	.779	7.284	.000
	PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL	.199	.092	.189	2.159	.040
	TEKNOLOGI DIGITAL	.001	.002	.033	.534	.598

a. Dependent Variable: DAYA SAING

1. Diketahui Nilai Signifikan Variable Interaksi Antara Strategi Dengan Teknologi Digital Sebesar 0,040 yang jauh di bawah ambang batas **0,05** .Maka Kesimpulan ini membuktikan bahwa teknologi digital berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh strategi *Lean Accounting* terhadap daya saing. Artinya, efektivitas dari prinsip akuntansi ramping akan mencapai titik optimal ketika didukung oleh infrastruktur digital yang memadai, seperti pelaporan keuangan *real-time* yang menggantikan proses manual yang lambat.
2. Diketahui Nilai Signifikan Variabel Interaksi Teknologi Digital Sebesar 0,598 yang jauh di bawah ambang batas **0,05** Maka kesimpulan dari Kondisi ini mengklasifikasikan teknologi digital sebagai **Pure Moderator** (Moderasi Murni). Hal ini memberikan pemahaman strategis yang mendalam: teknologi digital tidak secara otomatis menjamin peningkatan daya saing jika hanya dipandang sebagai alat tanpa diintegrasikan dengan strategi bisnis yang jelas seperti *Lean Accounting*. Kekuatan teknologi justru terletak pada kemampuannya sebagai akselerator yang melipatgandakan dampak dari efisiensi operasional perusahaan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 <sup>a</sup>	.998	.997	.31901
a. Predictors: (Constant), TEKNOLOGI DIGITAL , PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL, STRATEGI				

Meskipun terdapat penambahan variabel interaksi, nilai R Square pada model kedua tetap terjaga pada angka 0,998 atau 99,8%. Hal ini menunjukkan bahwa model moderasi yang dibangun sangatlah stabil dan memiliki daya prediksi yang sangat kuat untuk menjelaskan dinamika daya saing UMKM dalam ekosistem digital di Kecamatan Sirimau

## Diskusi

### a. Pengaruh Strategi Lean Accounting Dan Teknologi Digital Terhadap Daya Saing (Analisis Regresi 1)

Analisis Regresi Pertama Dilakukan Untuk Menguji Pengaruh Utama (Main Effect) Dari Variabel Independen, Yaitu Strategi Lean Accounting (X1) Dan Teknologi Digital (X2), Terhadap Variabel Dependen Daya Saing (Y).

Hasil Uji Hipotesis Menunjukkan Bahwa Variabel Strategi Lean Accounting Memiliki Nilai Signifikansi Sebesar 0,000 ( $P < 0,05$ ). Hal Ini Membuktikan Bahwa Strategi Lean Accounting Berpengaruh Signifikan Dan Positif Terhadap Daya Saing Perusahaan. Temuan Ini Sejalan Dengan Esensi Dari Lean Accounting Itu Sendiri, Yang Dirancang Untuk Menghilangkan Pemborosan (Waste) Dalam Proses Bisnis Dan Akuntansi. Dengan Menerapkan Lean Accounting, Perusahaan Dapat Mencapai Efisiensi Operasional, Mengurangi Biaya Yang Tidak Perlu, Dan Mempercepat Aliran Informasi Keuangan Yang Relevan Untuk Pengambilan Keputusan. Informasi Yang Lebih Cepat Dan Akurat Ini Memungkinkan Manajemen Untuk Merespons Perubahan Pasar Dengan Lebih Cepat, Mengoptimalkan Rantai Nilai, Dan Pada Akhirnya Meningkatkan Daya Saing Perusahaan Secara Keseluruhan. Temuan Ini Juga Konsisten Dengan Penelitian-Penelitian Sebelumnya Yang Menunjukkan Hubungan Positif Antara Praktik Lean Dan Peningkatan Kinerja Perusahaan.

Selanjutnya, Variabel Teknologi Digital Juga Menunjukkan Hasil Yang Signifikan Dengan Nilai Signifikansi Sebesar 0,038 ( $P < 0,05$ ). Ini Berarti Teknologi Digital Secara Mandiri Juga Memiliki Pengaruh Positif Yang Signifikan Terhadap Daya Saing. Di Era Disrupsi Saat Ini, Pemanfaatan Teknologi Digital Seperti Otomasi, Analitik Data, Cloud Computing, Dan Sistem Informasi Terintegrasi Telah Menjadi Fondasi Bagi Perusahaan Untuk Menciptakan Keunggulan Kompetitif. Teknologi Memungkinkan Proses Bisnis Yang Lebih Cepat, Akurat, Dan Transparan. Perusahaan Yang Mengadopsi Teknologi Digital Dapat Meningkatkan Produktivitas, Menciptakan Model Bisnis Baru, Dan Meningkatkan Pengalaman Pelanggan, Yang Semuanya Merupakan Komponen Kunci Dari Daya Saing Modern.

Dari Segi Model, Nilai R Square Sebesar 0,998 (Atau 99,8%) Menunjukkan Bahwa Variabel Strategi Lean Accounting Dan Teknologi Digital Secara Bersama-Sama Mampu Menjelaskan 99,8% Variabilitas Dari Variabel Daya Saing. Angka Yang Sangat Tinggi Ini Mengindikasikan Bahwa Model Regresi Yang Dibangun Memiliki Kemampuan Prediksi Yang Sangat Kuat. Sisanya, Sebesar 0,2% (Bukan 2% Seperti Pada Teks Asli, Karena  $100\% - 99,8\% = 0,2\%$ ), Dipengaruhi Oleh Faktor-Faktor Lain Di Luar Model Penelitian Ini, Seperti Kondisi Ekonomi Makro, Kebijakan Pemerintah, Atau Faktor Sumber Daya Manusia Lainnya.

## **b. Peran Moderasi Teknologi Digital Pada Hubungan Strategi Lean Accounting Dan Daya Saing (Analisis Regresi 2)**

Analisis Regresi Kedua Dilakukan Untuk Menguji Peran Teknologi Digital Sebagai Variabel Moderasi Yang Memperkuat Atau Memperlemah Pengaruh Strategi Lean Accounting Terhadap Daya Saing.

Hasil Analisis Menunjukkan Bahwa Variabel Interaksi Antara Strategi Lean Accounting Dan Teknologi Digital Memiliki Nilai Signifikansi Sebesar 0,040 ( $P < 0,05$ ). Hasil Ini Merupakan Temuan Krusial Dalam Penelitian Ini, Karena Membuktikan Bahwa Teknologi Digital Secara Signifikan Mampu Memoderasi (Memperkuat) Pengaruh Strategi Lean Accounting Terhadap Daya Saing. Artinya, Implementasi Strategi Lean Accounting Akan Lebih Efektif Dalam Meningkatkan Daya Saing Ketika Didukung Oleh Pemanfaatan Teknologi Digital Yang Memadai.

Secara Konseptual, Temuan Ini Sangat Logis. Prinsip "Lean" Menekankan Pada Identifikasi Dan Eliminasi Pemborosan, Sementara Teknologi Digital Menyediakan Alat Untuk Melakukan Hal tersebut Secara Lebih Efisien Dan Skala Besar. Sebagai Contoh:

- Proses Pelaporan: Tanpa Teknologi, Pelaporan Keuangan Lean Mungkin Masih Memerlukan Waktu Dan Tenaga Manual. Dengan Teknologi Otomasi Dan Sistem Erp, Data Dapat Dikumpulkan Dan Diproses Secara Real-Time, Sehingga Pelaporan Menjadi Lebih Cepat Dan Akurat, Memperkuat Tujuan Lean.
- Analisis Akar Masalah: Teknologi Analitik Data (Data Analytics) Memungkinkan Perusahaan Untuk Menganalisis Data Operasional Secara Mendalam Untuk Mengidentifikasi Sumber Pemborosan Yang Tidak Terlihat Secara Kasat Mata, Sehingga Upaya Lean Menjadi Lebih Terarah Dan Efektif.

Lebih Lanjut, Hasil Analisis Menunjukkan Bahwa Nilai Signifikansi Variabel Teknologi Digital Secara Independen (Pada Model Moderasi) Adalah 0,598 ( $> 0,05$ ). Ini Berarti, Ketika Interaksinya Dengan Strategi Lean Accounting Dipertimbangkan, Pengaruh Langsung Teknologi Digital Terhadap Daya Saing Menjadi Tidak Signifikan. Kombinasi Dari Hasil Ini (Interaksi Signifikan, Variabel Independen Tidak Signifikan) Mengarah Pada Kesimpulan Bahwa Teknologi Digital Dalam Konteks Penelitian Ini Berfungsi Sebagai Pure Moderator (Moderasi Murni).

Sebagai *Pure Moderator*, Teknologi Digital Tidak Memiliki Pengaruh Langsung Yang Substansial Terhadap Daya Saing, Tetapi Kekuatannya Terletak Pada Kemampuannya Untuk Memperkuat Hubungan Antara Variabel Lain. Dengan Kata Lain, Teknologi Digital Itu Sendiri Tidak Secara Otomatis Menjamin Peningkatan Daya Saing Jika Tidak Diintegrasikan Dengan Strategi Bisnis Yang Jelas. Namun, Ketika Teknologi Digital Digunakan Sebagai *Enabler* Atau Pendorong Dari Strategi Lean Accounting, Dampaknya Terhadap Daya Saing Menjadi Sangat Luar Biasa. Temuan Ini Menyoroti Pentingnya Sinergi Antara Strategi Dan Teknologi, Bukan Menganggap Keduanya Sebagai Elemen Yang Berdiri Sendiri.

Nilai R Square Pada Model Moderasi Juga Sebesar 0,998 (99,8%). Meskipun Penambahan Variabel Interaksi Tidak Menambah Nilai R Square Secara Signifikan, Signifikansi Dari Koefisien Interaksi Sudah Cukup Untuk Membuktikan Adanya Efek Moderasi. Hal Ini Menunjukkan Bahwa Teknologi Digital Tidak Hanya Berpengaruh Secara Langsung, Tetapi Perannya Yang Lebih Penting Adalah Sebagai Penguat Dari Strategi Yang Telah Ada.

## **3. Implikasi Teoretis Dan Praktis**

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi yang sangat mendasar dan signifikan terhadap pengembangan literatur manajemen strategis serta akuntansi kontemporer dengan berhasil mengonfirmasi peran teknologi digital sebagai *pure moderator* atau moderasi murni. Temuan ini secara fundamental meredefinisi pandangan umum yang selama ini cenderung hanya menempatkan teknologi sebagai variabel independen yang memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja organisasi. Melalui analisis yang mendalam, penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa kekuatan transformasional dari teknologi digital tidak akan muncul secara maksimal jika berdiri sendiri; sebaliknya, dampak terbesarnya justru terejawantah ketika teknologi tersebut berinteraksi secara sinergis dengan inisiatif strategis seperti *Lean Accounting*. Penemuan ini mempertegas sebuah paradigma teoretis baru bahwa efektivitas prinsip "Lean" dalam mengidentifikasi dan mengeliminasi berbagai bentuk pemborosan (*waste*) hanya akan mencapai titik optimalnya saat didukung oleh ekosistem digital yang mampu memfasilitasi aliran informasi yang transparan, cepat, dan akurat secara *real-time*. Dengan demikian, teknologi berfungsi bukan sekadar sebagai alat pendukung, melainkan sebagai akselerator strategis yang

melipatgandakan dampak efisiensi operasional dan memperkuat hubungan antara strategi internal dengan daya saing perusahaan di pasar yang dinamis.

Secara praktis, hasil penelitian ini membawa implikasi yang sangat berharga dan aplikatif bagi para manajer, pemilik UMKM, serta para pengambil kebijakan dalam merumuskan langkah-langkah strategis di masa depan. Salah satu poin krusial bagi pelaku usaha adalah keharusan untuk melakukan adopsi teknologi secara terintegrasi dan tidak terjebak pada tren digitalisasi yang bersifat dangkal. Perusahaan sangat tidak disarankan untuk menginvestasikan sumber daya finansial maupun manusia pada teknologi digital secara terpisah atau terisolasi dari strategi bisnis inti mereka, karena investasi tersebut hanya akan memberikan imbal hasil atau *Return on Investment* (ROI) yang maksimal apabila dirancang secara spesifik untuk memperkuat program kerja yang fokus pada efisiensi, seperti penyederhanaan laporan keuangan dan penghapusan aktivitas tanpa nilai tambah. Oleh karena itu, manajemen harus secara aktif menciptakan sinergi lintas fungsi antara tim transformasi bisnis yang menjalankan prinsip *Lean* dengan tim IT untuk memastikan bahwa setiap solusi teknologi yang diadopsi benar-benar relevan dengan kebutuhan eliminasi pemborosan operasional.

Lebih jauh lagi, penelitian ini menekankan pentingnya pembangunan daya saing yang bersifat holistik sebagai fondasi keberlanjutan bisnis jangka panjang. UMKM di wilayah seperti Kecamatan Sirimau tidak dapat lagi hanya mengandalkan efisiensi proses internal secara manual atau hanya mengandalkan kecanggihan teknologi semata tanpa arah strategis yang jelas. Kombinasi dari sinergi kedua elemen inilah yang akan menciptakan keunggulan kompetitif yang unik, kokoh, dan sulit ditiru oleh para pesaing dalam ekosistem ekonomi digital. Selain bagi pelaku usaha, temuan ini juga memproyeksikan referensi strategis bagi pembuat kebijakan setempat untuk merancang program bantuan, pendampingan, serta pelatihan transformasi digital yang lebih komprehensif. Program-program pemerintah di masa depan diharapkan tidak hanya berhenti pada pemberian bantuan perangkat keras, tetapi juga mencakup edukasi mengenai cara mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam strategi efisiensi akuntansi yang tepat guna, sehingga mampu mendorong sektor usaha kecil dan menengah menuju kemandirian ekonomi yang lebih tangguh di tingkat lokal maupun regional.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan strategi *Lean Accounting* memiliki pengaruh yang sangat signifikan dan positif terhadap peningkatan daya saing UMKM di wilayah Kecamatan Sirimau. Implementasi prinsip akuntansi ramping terbukti secara empiris mampu mengeliminasi berbagai bentuk pemborosan (*waste*) dalam proses bisnis dan administratif, yang secara langsung menciptakan efisiensi operasional yang jauh lebih tinggi. Melalui penyederhanaan laporan keuangan dan penghapusan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah, aliran informasi keuangan menjadi lebih cepat, relevan, dan akurat. Hal ini memberikan keunggulan kompetitif bagi para pelaku usaha karena manajemen dapat mengambil keputusan strategis secara lebih lincah dan tepat sasaran dalam merespons dinamika pasar yang terus berubah.

Selanjutnya, pemanfaatan teknologi digital secara mandiri juga memberikan kontribusi positif yang signifikan dalam memperkuat posisi tawar usaha. Di era disrupsi saat ini, adopsi perangkat digital seperti aplikasi akuntansi otomatis, analitik data, dan platform pemasaran menjadi fondasi krusial bagi UMKM untuk meningkatkan produktivitas dan memperbaiki pengalaman pelanggan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel strategi *Lean Accounting* dan teknologi digital secara kolektif memiliki kemampuan prediksi yang sangat luar biasa, yakni sebesar 99,8% terhadap variabilitas daya saing perusahaan. Angka ini menegaskan bahwa kombinasi antara efisiensi proses internal dan dukungan teknologi eksternal hampir sepenuhnya menentukan posisi kompetitif UMKM di tingkat lokal maupun regional.

Selanjutnya, pemanfaatan teknologi digital secara mandiri juga memberikan kontribusi positif yang signifikan dalam memperkuat posisi tawar usaha. Di era disrupsi saat ini, adopsi perangkat digital seperti aplikasi akuntansi otomatis, analitik data, dan platform pemasaran menjadi fondasi krusial bagi UMKM untuk meningkatkan produktivitas dan memperbaiki pengalaman pelanggan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel strategi *Lean Accounting* dan teknologi digital secara kolektif memiliki kemampuan prediksi yang sangat luar biasa, yakni sebesar 99,8% terhadap variabilitas daya saing perusahaan. Angka ini menegaskan bahwa kombinasi antara efisiensi proses internal dan dukungan teknologi eksternal hampir sepenuhnya menentukan posisi kompetitif UMKM di tingkat lokal maupun regional.

Temuan paling krusial dalam kajian ini adalah posisi teknologi digital sebagai *Pure Moderator* (moderasi murni). Hasil analisis menunjukkan bahwa teknologi digital secara signifikan memperkuat pengaruh positif *Lean Accounting* terhadap daya saing. Namun, ketika interaksi ini dimasukkan ke dalam model, pengaruh langsung teknologi terhadap daya saing menjadi tidak signifikan. Hal ini menyimpulkan bahwa kekuatan utama teknologi digital bukan terletak pada keberadaannya secara mandiri, melainkan pada fungsinya sebagai akselerator (*enabler*) yang melipatgandakan efektivitas strategi bisnis yang sudah ada. Dengan kata lain, investasi pada teknologi digital akan memberikan dampak yang paling optimal bagi UMKM apabila diintegrasikan secara sinergis dengan strategi efisiensi berbasis *Lean*, guna memastikan bahwa digitalisasi digunakan untuk mempercepat proses yang sudah ramping, bukan mendigitalisasi pemborosan.

## Referensi

1. Irhamuddin Irhamuddin, Watasya Nur Aryani, Nur Hazizah Umar, Sukaisih Sukaisih, Lisma Sari, “Strategi Digital Accounting Untuk Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) “, *Jurnal Of Sharia Economics Banking And Accounting*, vol. 25, no, Tahun 2025, hal 17-26.  
<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/24331>
2. Nur Hayati, Nikmatul Riskiyah Aprilia, Silvia Sari, Rafika Iqrimah, Deswita Aurellia Arifin, “ Analisis Implementasi Akuntansi Berbasis Digital Pada Umkm Yang Terindeks Sinta: Studi Literatur”, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, Vol.2, No. 2 :2025,pp.121-132  
<https://pub.nuris.ac.id/jseba/article/view/180>
3. Ghozali, I. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25”, . *Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*, 2025
4. Mila Amelia, Cory Vidiati,” Strategi Penerapan Lean Startup untuk Meningkatkan Efisiensi dan Inovasi UMKM Berbasis Syariah di Era Digital”, *RIGGS*, Vol 4, No 4 , p p : 611-620. <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS/article/view/3450/2457>
5. Asnidar, Akbar, Herlina Ilyas, ”PENERAPAN DIGITAL ACCOUNTING SEBAGAI STRATEGI UMKM DALAM MENCIPTAKAN SUSTAINABLE BUSINESS DI KABUPATEN MAJENE”, *JAIM*, Vol. 5 No. 3 Desember 2024,  
<https://ejournal.unima.ac.id/index.php/jaim/article/view/10350/5893>
6. Agus Wahyudi, Strategi Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM melalui Digitalisasi Akuntansi, Vol.3, No.3 Maret 2025,  
<https://ejournal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/3933/3523>
7. Afiff, F., & Astuti, R. (2022). Digital transformation and innovation capability of micro and small enterprises in Indonesia. *Journal of Small Business Management*, 60(4), 812–830
8. Kusnadi, D., & Rahmawati, S. (2020). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(2), 123-135.
9. OECD. (2022). *Digitalisation and SMEs: Progress and Challenges in the Global Economy*. Paris: Organisation for Economic Co-operation and Development.
10. Wahyuni, D. (2020). Literasi Digital dan Dampaknya terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Digital*, 3(2), 67-76.
11. Hadi, D. Prasetyo. “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Sumber Daya Lokal Dalam Rangka Millenium Development Goals” 2017 (Studi Kasus di PNPM-MP Kabupaten Kendal). *Jurnal CIVIS*. Vol. V, No.1, 1-15.
12. Setiawan, A., & Wijayanti, R. (2022). Hambatan dan Peluang Digitalisasi UMKM di Masa Pandemi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 27-38.
13. Sari, D., & Pratama, Y. (2022). Dinamika digitalisasi UMKM di kawasan pesantren: Studi kasus di Cirebon. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Pembangunan Daerah*, 5(2), 101–113.
14. Setiawan, E., & Nugraha, I. (2022). Digital feedback and innovation performance among Indonesian SMEs. *Procedia Economics and Finance*, 43, 201–210
15. Larasati, D., Rohmana, A., Mutiara, R., Yovita, M., Pandin, R., & Bisnis, F. E. (2023). Penerapan Digital Accounting pada Era Digitalisasi untuk Meningkatkan Performa UMKM di Kelurahan Nginden Jangkungan Surabaya. *Journal of Management and Social Sciences*, 2(3), 2963–5047. <https://doi.org/10.55606/jimas.v2i3.373>